

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hasil amandemen UUD NRI 1945 yaitu pergeseran model pengisian jabatan presiden dan wakil presiden, yang sebelumnya dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat menjadi pemilihan secara langsung oleh rakyat (pilpres), sebagaimana diatur dalam Pasal 6A ayat (1) “ *Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat* ”.¹

Satya Arinanto sebagaimana dikutip Abdul Latif mengemukakan sejumlah alasan diselenggarakannya pilpres (secara langsung) yaitu:²

- a. Presiden terpilih akan memiliki mandat dan legitimasi sangat kuat karena didukung oleh suara rakyat yang memberikan suaranya secara langsung;
- b. Presiden terpilih tidak terkait pada konsesi partai-partai atau faksi-faksi politik yang telah memilihnya. Artinya presiden terpilih berada di atas segala kepentingan dan dapat menjembatani berbagai kepentingan tersebut;
- c. Sistem ini menjadi lebih “accountable” dibandingkan dengan sistem yang sekarang digunakan (pada masa orde baru), karena rakyat tidak harus menitipkan suaranya melalui MPR yang para anggotanya tidak seluruhnya terpilih melalui pemilihan umum;
- d. Kriteria calon presiden juga dapat dinilai secara langsung oleh rakyat yang akan memberikan suaranya.

1 Umbu Rauta (2014). Menggagas Pemilihan Presiden yang Demokratis dan Aspiratif. Jurnal Konstitusi, Volume 11, Nomor 3, September 2014. Fakultas Hukum Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Hal 601

²ibid

Pemilihan Umum 2019 adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden yang diadakan secara serentak. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14 / PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah. Pemilu serentak akan mempengaruhi komitmen penguatan partai politik dalam koalisi permanen untuk memperkuat basis kekuatan mereka di lembaga-lembaga negara yang tinggi sehingga dengan pemilu serentak diharapkan bisa memfasilitasi pembenahan Sistem Presidensial di Indonesia.³

Pemilu Presiden 2019 mendatang diikuti oleh dua pasangan calon presiden dan wakil presiden. Pasangan nomor urut 01, Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dicalonkan oleh PDI Perjuangan, Golkar, PKB, PPP, Nasdem dan Hanura. Sementara, pasangan nomor urut 02, Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno dicalonkan oleh Gerindra, PKS, PAN dan Demokrat. Dua calon ini pernah bertarung pada pemilu presiden tahun 2014 lalu dengan selisih perolehan suara sebesar 6,3%. Saat itu, Joko Widodo mendapatkan suara sebesar 53,15%, dan Prabowo Subianto mendapatkan 46,85% suara. Dari 34 provinsi, pasangan Joko Widodo – M. Jusuf Kalla mengalami kekalahan di 10 provinsi yakni: Aceh, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, dan Maluku Utara.⁴

³ Ratnia Solihah (2019). Peluang dan tantangan pemilu serentak 2019 dalam perspektif politik I (Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol.3, No. 1, 2018, 73-88 DOI: 10.14710/jiip.v3i1.3234. Universitas Padjadjaran, Indonesia. Hal 73

⁴ Arya Fernandes (2019). Politik Identitas dalam Pemilu 2019: Proyeksi dan Efektivitas. Jurnal CSIS ELECTION SERIES No. 1. Hal 3

Adapun penjelasan terperinci tentang perolehan suara dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang akan menjadi fokus kajian penelitian penulis dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Perolehan Suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara Nasional, Provinsi NTT, Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Tengah dan Desa Penfui Timur

No	Nama pasangan	Perolehan suara				
		Nasional	Provinsi	Kabupaten Kupang	Kecamatan Kupang Tengah	Desa Penfui Timur
1.	(01) Ir. H. Joko Widodo - Prof. Dr. (H.C) KH. Ma'ruf Amin	84.646.196	2.362.041	161.312 (91.09%)	17.230	3.271
2.	(02) H. Prabowo Subianto - H. Sandiaga Salahudin Uno	68.357.813	305.615	15.771 (8,91%)	2.141	202

Sumber data diolah dari KPU Pusat 2019

Tabel perolehan suara pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 Di Kelurahan Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Perolehan Suara di 19 TPS	Nama pasangan	
		Ir. H. Joko Widodo - Prof. Dr. (H.C) KH. Ma'ruf Amin	H. Prabowo Subianto - H. Sandiaga Salahudin Uno
1.	TPS O1	189	10

2.	TPS 02	192	11
3.	TPS 03	200	16
4.	TPS 04	132	18
5.	TPS 05	180	10
6.	TPS 06	113	17
7.	TPS 07	170	15
8.	TPS 08	182	5
9.	TPS 09	227	12
10.	TPS 10	235	10
11.	TPS 11	174	5
12.	TPS 12	194	12
13	TPS 13	200	21
14	TPS 14	126	3
15	TPS 15	251	22
16	TPS 16	136	5
17	TPS 17	161	4
18	TPS 18	209	6

Sumber data diolah dari KPU Pusat 2019

Berdasarkan Tabel diatas bahwa Pasangan Ir. H. Joko Widodo - Prof. Dr. (H.C) KH. Ma'ruf Amin yang memperoleh kemenangan secara keseluruhan baik secara Nasional, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Tengah dan Desa Penfui Timur yang menjadi fokus penelitian kajian penulis. Adapun alasan mendasar yang menjadi bahan

pertimbangan penulis untuk mengambil penelitian ini dengan melihat faktor yang mempengaruhi pemilih dalam memilih calon berdasarkan identifikasi Partai Politik dan Identifikasi kandidat.

Dari latar belakang diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENERAPAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS ANALISIS PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KABUPATEN KUPANG DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI DESA PENFUI TIMUR STUDI KASUS KEMENANGAN PASANGAN IR. H. JOKO WIDODO - PROF. DR. (H.C) KH. MA'RUF AMIN**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Psikologis Analisis Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Kupang Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Desa Penfui Timur Studi Kasus Kemenangan Pasangan IR. H. Joko Widodo - PROF. DR. (H.C) KH. Ma'ruf Amin

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Psikologis Analisis Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Kupang Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Desa Penfui Timur Studi Kasus Kemenangan Pasangan IR. H. Joko Widodo - PROF. DR. (H.C) KH. Ma'ruf Amin

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Perilaku Memilih bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Jurusan Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat member masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan Perilaku Memilih masyarakat Kelurahan Fontein baik dalam Pemilihan Presiden, Legislatif dan Pemilihan Kepala Daerah untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota